BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi, analisis hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada bagian terdahulu, dalam bab ini dikemukakan rumusan kesimpulan, rekomendasi hasil penelitian. Kesimpulan ditarik dari hasil penelitian dan analisis penelitian dikaitkan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Rekomendasi berisi segala hal yang perlu direkomendasikan sebagai bahan masukan bagi guru, kepala sekolah, pembina pendidikan dalam hal ini para penilik Kandepdikbud Kecamatan, dan para peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian mengenai upaya guru dalam menyesuaikan kurikulum dengan perbedaan individual siswa, ternyata ada guru yang melaksanakan penyesuaian kurikulum dengan perbedaan individual siswa dan ada yang tidak. Dilihat dari hasil yang dicapai siswa, guru yang melaksanakan penyesuaian kurikulum ini tampak gambaran prestasi yang dicapai lebih baik dari yang tidak melakukan penyesuaian kurikulum. Selain prestasi dalam bentuk akademik, hasil yang sifatnya non akademisnya pun lebih baik. Siswa lebih percaya diri, bersemangat, memiliki motivasi belajar tinggi, kerja sama dan menghargai pekerjaan temannya. Guru yang melaksanakan penyesuaian kurikulum ini tidak dalam bentuk penyesuaian dalan tujuan, melainkan dalam bentuk organisasionalnya yaitu dalam pemilihan metoda, pendekatan atau pun strategi pembelajaran yang dilaksanakan.

Secara garis besar upaya yang dilakukan guru dalam menyesuaiakan pelaksanaan kurikulum ini didasarkan pada pandangan guru tentang kurikulum itu sendiri, kondisi siswa yang akan mempelajari kurikulum dan dilatari oleh pengalaman dari guru baik yang sifatnya akademis maupun profesional. Guru yang menlakukan penyesuaian, walau bukan dalam bentuk tujuan ini mampu mengembangkan kurikulum yang telah ada tersebut di kelasnya. Sebagaimana temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor kreativitas guru tersebut yang paling dominan dalam melaksanakan kurikulum.

Upaya yang dilakukan guru dalam menyesuaikan kurikulum ini dapat dilihat dari beberapa segi antaranya:

a. Berdasarkan Persepsinya Tentang Perbedaan Individual Siswa

Guru yang melaksanakan penyesuaian kurikulum tersebut mempersepsi perbedaan individual dari sudut pandangnya tentang peserta didik. Pandangannya mengenai peserta didik ini dilihat secara keseluruhan yaitu bahwa anak adalah individu yang utuh yang memiliki keinginan, kelebihan dan kekurangannya. Upaya sekolah adalah menciptakan kondisi atau lingkungan yang baik agar siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dengan sebaik-baiknya.

Kesadaran akan adanya perbedan individual ini didasari pada kenyataan bahwa manusia itu berbeda. Perbedaan-perbedaan ini pun terjadi pada siswa pada saat mengikuti proses pendidikan. Perbedaan-perbedaan yang terjadi pada diri siswa ini merupakan suatu tantangan bagi guru dalam melaksanakan proses pendidikan. Perbedaan-perbedaan yang ada di kelas itu sangatlah beragam. Keragaman yang ada tersebut adalah dalam bentuk perbadaan dalam kemampuan yang tercermin dari prestasi yang diraih siswa, perbedaan dalam bakat, minat, motivasi, gaya belajar, dan sosialisasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perbedaan individual yang ada di kelas ini beragam. Ada guru yang mempersepsi bentuk perbedaan individual ini dari sudut hasil yang dicapai siswa setelah dilakukan evaluasi. Ada juga guru yang melihat bentuk perbedaan individual di kelasnya berdasarkan pengamatan pada saat proses dan hasil yang dicapai siswa tersebut. Guru yang mempersepsi perbedaan individual berdasarkan hasil evaluasi ini akan memberikan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan.

Kesadaran akan adanya perbedaan individual siswa ini dipersepsi guru sebagai akibat adanya perbedaan latar belakang yang dimiliki siswa itu sendiri. Faktor latar belakang keluarga begitu dominan terhadap perbedaan individual siswa tersebut. Ini mendukung pendapat **Williams (1974)** bahwa rumah merupakan lingkungan yang paling kuat bagi pengembangan ciri-ciri dasar anak, yang nantinya merupakan dasar bagi pengembangannya belajar di sekolah.

Guru yang tidak melaksanakan penyasuaian kurikulum dengan perbedaan individual ini mempersepsi tentang perbedaan individual tersebut dalam satu aspek, terutama dihubungkan dengan mata pelajaran yang diasuhnya. Begitu pun dengan bentuk-bentuk perbedaan yang ada di kelas, guru tersebut hanya mampu melihatnya dari satu aspek saja. Kekurangpahaman guru terhadap keberadaan siswa akan mempengaruhi proses yang akan dilakukannya. Menurutnya yang mempengaruhi timbulnya perbedaan individual dalam mata pelajaran yang diasuhnya tersebut adalah dari keluarga. Maksudnya masih ada orang tua yang tidak mengijinkan anaknya untuk mengembangkan bakatnya pada salah satu bidang. Apalagi apabila bidang tersebut tidak ada kaitannya dengan akademis yang dapat menjamin kehidupan anak selanjutnya.

Ada juga guru yang mempersepsi perbedaan individual siswa yang terjadi di kelas ini selain dipengaruhi oleh kondisi yang ada pada peserta didik juga dapat dilihat pada faktor guru yang bersangkutan. Guru dalam hal ini dapat ditinjau dari kemampuannya dan cara dalam memotivasi siswa dalam belajar.

b. Gambaran Proses Belajar Mengajar Yang Terjadi Di Kelas

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat variasi proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk setiap tingkatan kelas dan mata pelajaran yang dipegang. Dilihat dari upaya guru dalam penyesuaian kurikulum dengan perbedaan individual siswa ini terdapat perbedaan guru yang tidak melakukan penyesuaian dengan yang melakukan penyesuaian dalam pelaksanaan proses.

Ada tiga upaya yang dilakukan guru dalam menyesuaikan pelaksanaan kurikulum dengan perbedaan individual siswa yaitu dalam bentuk kualitas pembelajaran, bentuk-bentuk pembelajaran yang dilakukan serta program tugas yang diberikan. Ketiga bentuk upaya guru tersebut dilatarbelakangi berbagai faktor.

b.1. Dilihat Dari Kualitas Pembelajaran Yang Dilakukan

Usaha untuk membantu penyesuaian kurikulum dengan kondisi siswa ini lebih banyak dilakukan dalam strategi pembelajaran seperti pemberian reinforcement, menciptakan lingkungan kelas yang kompetitif baik itu secara individual maupun kelompok. Penggunaan reinforcement yang dilakukan guru ini dalam dua bentuk. Ada guru yang lebih merasakan bahwa penggunaan hukuman ini lebih sesuai dibandingkan ganjaran dalam upaya membantu memotivasi siswa untuk belajar.

Penyesuaian dalam kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi penggunaan penguat, feedback yang diperoleh dari hasil tes yang diperoleh siswa, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan penguat yang dilakukan guru

ada dua jenis, yaitu penguat yang sifatnya positif dan negatif. Penguat positif diberikan kebanyakan oleh guru-guru kelas rendah yaitu guru kelas satu. Tujuan guru menggunakan penguat yang sifatnya positif ini untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan agar siswa mau belajar. Dilihat dari hasil yang dicapai siswa dengan menggunakan penguat positif ini adalah lebih baik. Selain hasil dalam bentuk prestasi belajar juga dalam segi afeksi. Siswa tampak lebih bersemangat, berani mengungkapkan pendapatnya, bertanya, serta memiliki rasa percaya diri. Namun demikian ada juga guru yang menggunakan penguat dalam bentuk yang negatif.

Penggunaan penguat negatif ini dilakukan oleh guru-guru di kelas yang lebih tinggi, terutama untuk kelas VI. Menurut guru, dengan diberikannya penguat negatif ini siswa lebih termotivasi untuk belajar. Apalagi untuk kelas VI yang sebentar lagi akan menghadapi EBTANAS. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, guru yang menggunakan penguat yang sifatnya negatif ini lebih bersemangat. Namun ada beberapa siswa yang tetap tidak tampak partisipasinya dalam proses pembelajaran tersebut. Siswa tetap seperti yang tak acuh terhadap penjelasan yang diberikan guru. Kadang pada saat proses berlangsung siswa berbicara dengan teman atau sibuk dengan mainannya. Hal ini terjadi karena jika dilihat dari status siswa, memang dapat dikategorikan agak kurang/subnormal.

Guru yang kurang melakukan penyesuaian kurikulum dengan perbedaan individual siswa ini juga kadang menggunakan penguat pada saat proses pembelajarannya tetapi lebih ditujukan pada siswa-siswa yang prestasinya baik. Bagi siswa yang agak kurang baik prestasi yang menurut guru berhubungan dengan bakatnya kurang begitu diperhatikan. Guru menganggap bahwa siswa yang tidak berbakat ini akan sulit dikembangkan bakatnya walau dengan upaya apa pun.

b.2 Dilihat Dari Bentuk Pembelajaran Yang Dilakukan

Bentuk pembelajaran yang dilakukan dan dipilih guru ini bervariasi. Guru yang melaksanakan penyesuaian kurikulum dalam proses pembelajarannya melakukan berbagai macam bentuk pembelajaran. Dilihat dari tingkatan kelas, nampaknya pengajaran remedial ini tetap dilakukan oleh guru untuk semua tingkatan kelas. Namun demikian pelaksanaan pengajaran remedial yang dilakukan di kelas yang lebih tinggi lebih bersifat pemberian ulang tes yang telah diberikan. Ini dilakukan guru, terutama untuk mengejar taraf ketuntasan materi yang diajarkan. Guru menganggap bahwa pencapaian tujuan ini telah baik apabila setelah diadakan evaluasi setiap siswa mencapai 75 % dari tujuan yang dikembangkan. Pengarahan terhadap ketuntasan tujuan ini juga tergambar pada taraf serap kurikulum.

Bimbingan belajar pun dilakukan guru. Namun demikian tidak semua guru melaksanakan bimbingan belajar, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan. Bimbingan belajar lebih banyak dilakukan di kelas III ke atas. Ini disebabkan mulai kelas tersebut siswa sudah merasakan adanya berbagai masalah yang nantinya akan berpengaruh pada prestasinya. Selain terhadap siswa yang bermasalah, bimbingan belajar ini pun diberikan kepada siswa yang dianggap guru agak lemah. Bimbingan belajar ini dilakukan guru sebelum atau sesudah pelajaran dimulai.

Di kelas VI, karena sebentar lagi akan menghadapi EBTANAS, maka berbagai upaya dilakukan guru untuk membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran secara kompetisi misalnya, dilakukan guru untuk memotivasi belajar siswa. Ada dua macam kompetisi belajar yang dilakukan guru yaitu yang sifatnya individual maupun kelompok. Alasan yang diberikan guru pun beragam. Untuk kompetisi kelompok salah satunya agar siswa terlatih untuk dapat menghargai teman

dan melakukan kerjasama kelompok dengan baik. Sedang kompetisi individual ini diberikan agar siswa lebih giat lagi dalam belajar dan mengembangkan rasa percaya diri.

Selain bentuk pembelajaran yang sifatnya kompetisi, pengelompokan berdasarkan kemampuan pun dilakukan guru. Pengelompokan ini tidak dilakukan pada kegiatan belajar sehari-hari melainkan pada saat siswa mengikuti pelajaran tambahan yang dilaksanakan sore hari. Dalam kegiatan tersebut, siswa dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan peringkat kemampuannya. Siswa yang berada pada kelompok tinggi dalam proses pembelajarannya lebih banyak bersifat pemberian pengayaan dengan diberikannya soal-soal yang lebih sulit.

Dilihat dari hasil yang ingin dicapai guru dalam upaya penyesuaian kurikulum dengan perbedaan individual ini secara umum ada dua. Pertama, hasil berupa prestasi yang tergambar dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi. Dilihat rentang nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 6 sampai 8. Tampaknya hasil dalam bentuk prestasi ini dipertahankan sekolah, karena membawa nama baik sekolah juga. Gambaran upaya yang dilakukan sekolah dalam mempertahankan hasil dalam bentuk prestasi ini seperti mempertahankan NEM yang diperoleh siswa. Dengan perolehan NEM yang tinggi tersebut akan membawa nama baik sekolah.

Kedua, hasil dalam segi afektif. Analisis hasil penelitian menunjukkan, selain siswa mampu meraih prastasi yang baik dalam bidang akademik, segi-segi lain pun diperhatikan guru/sekolah. Dalam sikap, minat dan motivasi belajar, bakat, juga menjadi perhatian guru atau sekolah.

Upaya-upaya yang dilakukan guru di kelas sebenarnya merupakan gambaran apa yang mereka inginkan dari peserta didik. Selain siswa tersebut memiliki prestasi yang baik dalam hal ini dalam pengetahuan, juga dalam segi-segi yang lain. Upaya guru

untuk memotivasi dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa ini juga merupakan gambaran dari hasil yang diinginkan sekolah.

Bagi guru yang tidak melaksanakan penyesuaian kurikulum dengan perbedaan individual ini, dilihat dari hasil yang dicapai cukup beragam. Rentang nilai prestasi yang diperoleh tersebut antara 4 sampai 10. Untuk dapat meningkatkan bakat peserta didik, guru mengikut sertakan siswa-siswa yang berbakat dalam berbagai perlombaan. Selain hasil dalam bentuk nilai, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang menunjukkan kegairahan dan motivasi yang tinggi dalam belajar.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Guru yang melakukan penyesuaian kurikulum ini didasarkan pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mewarnai upaya guru tersebut adalah motivasi untuk membantu siswa dengan sebaik-baiknya. Faktor internal ini pun didukung faktor eksternal, yaitu lingkungan sekolah yang terjalin baik. Terjadinya interaksi edukatif antara guru, kepala sekolah, ini memotivasi guru untuk lebih melaksanakan tugasnya dengan baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi upaya guru tersebut adalah tingkat pendidikan atau pun pendidikan dalam jabatan lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Dilihat dari penataran-penataran yang pernah diikuti, guru yang melakukan penyesuaian ini memang didukung juga dari hasil penataran yang pernah diikuti. Penataran-penataran yang pernah diikuti antaranya penataran tentang metoda mengajar, penataran tentang kurikulum untuk mata pelajaran kesenian, penataran tentang penyusunan dan analisis soal. Selain itu untuk lebih

meningkatkan kualifikasinya guru juga aktif dalam sanggar-sanggar kegiatan guru seperti KKG dan sanggar kesenian.

Guru yang tidak melakukan penyesuaian kurikulum dengan perbedaan individual ini juga didasari oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berupa keinginan guru yang hanya melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam hal ini mengajar. Hal ini juga didukung latar belakang yang dimiliki guru seperti tingkat pendidikan dan penataran yang pernah diikuti. Di dalam melaksanakan tugasnya, guru tersebut hanya berdasarkan hobi. Hobi yang dimiliki guru tersebut tidak ditunjang oleh keikutsertaan dalam penataran yang berhubungan dengan tugas yang dipegangnya seperti penataran yang berhubungan dengan metoda mengajar atau pun kurikulum mata pelajaran yang di pegang.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan, kekurangpahaman guru akan kurikulum tersebut akan mempengaruhi penampilannya di dalam kelas, terutama kemampuan untuk mambaca yang dimaui kurikulum dengan keadaan peserta didik tersebut juga kurang. Setelah ditelusuri dari pendidikan dalam jabatannya, ternyata guru tersebut belum pernah mengikuti penataran baik yang berhubungan dengan metoda maupun mata pelajaran yang dipegang.

- **Faktor Pribadi Guru**

Faktor pribadi ini termasuk berdasarkan pertimbangan moral dan profesional yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru menganggap bahwa tanggung jawab moral lebih kuat. Guru merasa tidak enak dan berdosa apabila tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Apalagi dengan mempertimbangkan amanat yang dipercayakan orang tua kepada sekolah. selain pertimbangan moral, pertimbangan profesional pun dilakukan guru. Para guru mengembalikan tugas ini terhadap tugas dan

peran yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya. Guru juga membawa korps guru umumnya dan sekolah khususnya. Jangan sampai nama sekolah yang telah baik di masyarakat tersebut rusak hanya karena ulah yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi upaya guru yang berasal dari diri guru itu sendiri. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru, terutama keikutsertaan guru dalam mengikuti penataran turut mempengaruhi upaya yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Guru yang melaksanakan tugas tanpa ada usaha untuk meningkatkan kualitas profesionalnya dengan melanjutkan pendidikan atau pun keikutsertaannya dalam penataran-penataran akan mempengaruhi pelaksanaan tugas yang dilakukannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh salah seorang guru yang melakukan penyesuaian kurikulum dalam proses pembelajaran. Selain mempelajari kurikulum dalam hal ini GBPP mata pelajaran yang diasuhnya, juga memperkaya dengan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan bidang yang ditekuni.

Dilihat dari hasil analisis menunjukkan guru yang kurang menyesuaikan kurikulum dengan perbedaan individual ini hanya melaksanakan apa yang tercantum dalam GBPP apa adanya. Guru tersebut melihat tujuan yang ada pada mata pelajaran yang diasuhnya tersebut hanya dalam satu aspek saja. Begitu pun dengan persepsinya tentang siswa. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki yang dapat menunjang karirnya tampaknya tidak begitu diutamakan.

Dapat dikatakan bahwa untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu menterjemahkan apa yang diinginkan kurikulum dengan kondisi nyata di kelas tersebut di dukung juga oleh kemauan guru untuk mengikuti berbagai penataran yang

berhubungan dengan tugasnya. Selain itu faktor lingkungan kerja pun turut mendukung. Lingkungan kerja di sini juga termasuk penghargaan teman sajawat maupun kepala sekolah terhadap semua bidang studi yang ada di sekolah dasar.

- **Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan fisik dan sosial. Menurut guru lingkungan sosial yang paling berperan terhadap pencapaian tujuan belajar secara menyeluruh. Interaksi yang terjadi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan kepala sekolah, dan guru dengan orang tua perlu dipelihara.

Dari wawancara yang dilakukan, interaksi edukatif yang terjadi di sekolah antar guru dan kepala sekolah ini perlu dipertimbangkan. Apabila interaksi antar guru yang menunjang proses pembelajaran ini sudah tidak serasi, maka dalam melaksanakan proses pembelajaran pun guru seperti tidak bersemangat. Selain itu unsur pimpinan pun memegang peranan penting. Baik itu para kepala sekolah dan penilik.

Pimpinan di sini bukan hanya memberikan pengawasan belaka tetapi juga pembinaan terhadap anak buah. Ketidakkonsekuenan yang dibuat oleh guru dan kepala sekolah terhadap jadwal yang diterapkannya akan mempengaruhi terhadap pandangan siswa tentang keberadaan mata pelajaran itu sendiri, dan sikap guru dalam memberikan pelajaran.

Lingkungan yang tidak mendukung, dalam hal ini teman sejawat atau pun kepala sekolah terhadap mata pelajaran yang diasuhnya membuat guru pun memberikan sikap keras kepada sikap. Ini dilakukan guru agar siswa tidak menganggap remeh terhadap mata pelajaran yang diberikan.

5.2 Rekomendasi

Hasil analisis penelitian dan kesimpulan menunjukkan ada guru yang melaksanakan penyesuaian kurikulum dengan perbedaan individual siswa dan ada yang tidak. Guru yang melakukan penyesuaian kurikulum ini, secara umum dalam mengembangkan tujuannya didasarkan tujuan pembelajaran kelas. Namun demikian dalam praktek pekasanaannya disesuaikan dengan kondisi siswa yang belajar.

Bagi guru yang tidak melakukan penyesuaian kurikulum dengan perbedaan individual ini juga didasarkan beberapa alasan sebagaimana telah dikemukakan dalam analisis hasil. Analisis hasil penelitian menunjukkan, dilihat dari latar belakang pendidikan yang dimiliki guru/penataran yang pernah diikuti turut mempengaruhi dalam praktek pelaksanaan tugasnya. Pemahaman guru terhadap kurikulum bidang studi yang diasuhnya juga akan mempengaruhi pratek pelaksanaan di kelas. Penentuan guru yang akan mengajarkan mata pelajaran tersebut juga akan mempengaruhi praktek pelaksanaan di kelas.

Atas dasar hasil analisis dan kesimpulan di atas, akan dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Rekomendasi Kepada Guru dan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada dasarnya semua guru yang dijadikan sumber data penelitian ini menyadari adanya perbedaan individual di kelasnya. Namun dalam pelaksanaannya terjadi keragaman yang disebabkan berbagai faktor. Untuk itu akan diberikan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

a. Bagi kepala sekolah, dalam menentukan guru-guru yang akan mengajar bidang studi tertentu tidak hanya didasarkan pada hobi belaka. Faktor hobi ini akan lebih baik

lagi jika diikuti juga dengan penataran-penataran yang berhubungan dengan bidang studi yang akan diasuh guru tersebut. Salah satu langkah yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah mengikut sertakan guru-guru yang belum pernah ikut dalam penataran, baik penataran tentang guru kelas, kurikulum bidang studi, atau pun penataran tentang metoda mengajar. Ini dirasa perlu karena dapat membantu guru dalam memahami apa yang dimaui oleh kurikulum tersebut dengan kondisi nyata siswa.

b. Mereka mengetahui bahwa di kelasnya dan pada mata pelajaran yang diajarkan tersebut muncul berbagai bentuk perbedaan individual dengan berbagai latar belakang penyebab. Pelaksanaan yang ada dilapangan, walaupun kesadaran dari guru tersebut ada, namun penyesuaian dengan tujuan dan materi tidak begitu tampak. Walaupun guru tidak melakukan penyesuaian dalam tujuan dan materi, penyesuaian dalam bentuk yang lain sebaiknya dilaksanakan, karena kalau kembali pada kondisi peserta didik, para siswa ini mempunyai gaya belajar, motivasi, minat, dan bakat yang berbeda. Kecenderungan seperti ini perlu dipikirkan lebih lanjut oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Untuk pembelajaran mata pelajaran kesenian, sebaiknya guru tidak hanya menekankan faktor bakat saja, karena akan membunuh minat dan motivasi siswa yang tidak berbakat dalam mempelajari kesenian.

d. Penggunaan reinforcement untuk kedua lokasi penelitian ini perlu ditingkatkan. Dapat dikatakan demikian karena selama penelitian berlangsung, kurang tampak penggunaan reinforcement dalam proses belajar mengajar. Penggunaan penguat-penguat yang sifatnya untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak diinginkan guru terhadap siswa, perlu ditinjau ulang. Ini disebabkan, kemungkinan

siswa akan menunjukkan tingkah laku sesuai yang diharapkan guru yang sifatnya sementara. Artinya, siswa akan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan hanya untuk menghindari hukuman, cemoohan, atau pun teguran dari guru.

d. Pelaksanaan pengajaran remedial, sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan pemberian soal ulang kepada siswa yang dianggap belum tuntas, tetapi dicari dulu pada bagian mana siswa mengalami kesulitan sehingga jelas langkah-langkah selanjutnya yang akan diberikan.

e. Bimbingan belajar diterapkan pula bagi siswa-siswa yang taraf serapnya kurang atau pencapaian hasil belajarnya rendah, agar dapat dicapai kemampuan belajar yang relatif sama dengan kemampuan belajar teman-teman lainnya di kelas.

f. Perhatian akan kebutuhan siswa secara individual perlu dipertimbangkan, tanpa mengabaikan tujuan secara klasikal.

g. Sekolah, terutama guru kelas hendaknya menjalin hubungan dengan orang tua siswa. Maksudnya dalam kegiatan pendidikan hendaknya melibatkan peran orang tua dalam membimbing siswa dalam belajar terutama kegiatan belajar di rumah.

2. Rekomendasi Bagi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Dalam hal ini pihak Kandep dan Dinas Pendidikan dan kebudayaan sering mengadakan pembinaan kepada guru-guru di kelas. Pembinaan tersebut tidak hanya dalam bentuk penguasaan materi yang akan diajarkan belaka, tetapi juga dalam metoda, strategi dan pendekatan yang digunakan, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas. Penggunaan metoda, strategi dan pendekatan yang digunakan guru ini berdasarkan adanya perbedaan individual siswa di kelas, terutama untuk pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Selain dalam bentuk pembinaan terhadap guru-guru, penyediaan sarana dan sumber belajar yang dapat menunjang kelangsungan proses

tersebut perlu dipikirkan oleh pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, terutama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

Selain itu, di dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, ternyata terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk mengikuti pendidikan secara klasikal. Oleh sebab itu perlu dipikirkan oleh pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk menempatkan guru-guru pembimbing khusus. Guru pembimbing khusus ini diharapkan dapat membantu guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama untuk membimbing siswa-siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

3. Rekomendasi Bagi Program Studi Pengembangan Kurikulum dan peneliti selanjutnya

Dari penelitian yang telah dilakukan di dua lokasi ini masih banyak kelemahan-kelemahannya, karena yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah sekolah dasar yang benar-benar telah melaksanakan Pendekatan CBSA dalam kegiatan sehari-harinya. Selain itu kedua lokasi penelitian ini termasuk sekolah yang berkategori baik. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan ada beberapa guru yang belum melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana diamanatkan dalam Cara Belajar Siswa Aktif tersebut.

Oleh sebab itu melalui penelitian ini direkomendasikan bagi para peneliti selanjutnya untuk melihat perbedaan status sekolah ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran sekaitan adanya perbedaan individual yang terjadi antar siswa tersebut. Ada kemungkinan status dan interaksi sosial yang terjadi di sekolah yang berbeda

tersebut akan menghasilkan pola yang berbeda dalam upaya penyesuaian kurikulum dengan perbedaan individual siswa.

Penelitian ini juga hanya terbatas melihat pelaksanaan proses berdasarkan metoda, strategi dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan persepsi guru. Untuk itu bagi peneliti-peneliti yang berminat, direkomendasikan untuk melakukan penelitian dengan memperhatikan siswanya, maksudnya dalam hal pendapat dan keinginan serta harapannya. Tidak menutup kemungkinan apa yang diharapkan siswa tersebut dapat membantu memecahkan permasalahan pendidikan. Dengan cara seperti ini diharapkan akan diperoleh penelitian untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar ini secara lebih komprehensif.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang lebih melihat proses tersebut sesuai dengan konteksnya. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah perbedaan individual ini dapat menggunakan dua pendekatan tersebut pada saat pelaksanaan. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan luas.